

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara pengekspor komoditas perkebunan penting di dunia, termasuk kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas yang memegang peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan dan devisa negara serta penyedia lapangan kerja (Rukmana 2014). Kopi pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1969 dari jenis kopi Arabika. Produksi tanaman kopi pada tahun 2017, tercatat bahwa terdapat 1.229.661 kg biji kopi per hektar per tahun untuk Robusta dan 173.465 kg biji kopi per hektar per tahun untuk Arabika (Ditjenbun 2017).

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara karena sekitar 60% dari jumlah produksi kopi nasional diekspor, dan sisanya dikonsumsi serta disimpan oleh pedagang dan eksportir sebagai cadangan apabila terjadi gagal panen (Rahardjo 2012).

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, sehingga sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan dan menjadi sumber kehidupan yang utama. Salah satu komoditas pertanian yang banyak dikembangkan adalah tanaman kopi yang dikembangkan dalam bentuk perkebunan oleh pihak perorangan maupun perusahaan swasta (Kenedi 2013).

Kopi Arabika dan kopi Robusta memasok sebagian besar perdagangan kopi dunia. Indonesia merupakan produsen kopi urutan keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Ekspor kopi menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar. Pada tahun 2016, produksi kopi di Indonesia mencapai 610.42 ribu ton dengan luasan lahan 1.373 ha (BPS 2016). Kopi Arabika berkembang di Indonesia sejak tahun 1696 dan terus dikembangkan hingga saat ini. Jenis kopi Arabika memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein rendah (Rahardjo 2017).

Kementerian Pertanian (Kemtan) memproyeksi produksi kopi di tahun ini mencapai 674.636 ton. Angka ini meningkat kurang dari 1% dibandingkan angka produksi sementara di tahun 2017 yakni sebesar 668.677 ton, untuk tetap meningkatkan produktivitas maka setiap aspek dalam perawatan harus dijaga salah satunya masalah pengendalian gulma (Kementan 2019).

Gulma adalah tumbuhan yang mengganggu pertumbuhan tanaman lain yang dibudidayakan dan berkompetisi dalam memperoleh (nutrisi, air, dan cahaya) juga menurunkan kualitas hasil. Pengendalian gulma menelan biaya produksi yang besar terutama biaya tenaga kerja, biaya bahan dan peralatan. Kelancaran pekerjaan pemeliharaan dan pengelolaan yang lainnya bergantung dari keadaan



gulma dan kondisi cuaca maka dari itu diperlukan manajemen yang baik untuk mendukung berjalannya proses pengendalian gulma (Akmalia 2018).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan kerja serta mampu menerapkan teknik budidaya tanaman kopi. Selain itu, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, dan analisa kegiatan pada budidaya tanaman kopi.

Tujuan khusus PKL ini untuk mengetahui identifikasi gulma dominan pada tanaman kopi serta memahami teknik pengendalian gulma yang efektif terhadap gulma.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Tanaman kopi merupakan genus *coffea*. Ada empat jenis kopi yang dikenal yaitu kopi Robusta (*Coffea canephora*), kopi Arabika (*Coffea arabica*), kopi Liberika (*Coffea liberica*), dan kopi Ekselsa (*Coffea excelsa*). Genus *coffea* mencakup hampir 70 spesies, namun yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia hanya dua spesies yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Sekitar 2% produksi kopi di dunia dari spesies lainnya yaitu kopi Liberika dan kopi Ekselsa (Rahardjo 2012).

2.2 Morfologi Tanaman Kopi

Tanaman Kopi Arabika tumbuh rimbun dan membentuk pohon perdu kecil (Rahardjo 2012). Percabangan tanaman kopi pada umumnya memiliki dua tipe yaitu cabang *ortotrop* dan cabang *plagiotrop*. Cabang *ortotrop* tumbuh ke arah vertikal sedangkan cabang *plagiotrop* tumbuh ke arah horizontal. Percabangan pada tanaman kopi arabika lentur dan berdaun tipis. Perakaran tanaman kopi adalah akar tunggang, lurus kebawah, pendek dan kuat.

Batang yang tumbuh dari biji disebut batang pokok, dan beruas-ruas yang tidak jelas pada saat tanaman masih muda. Pada tiap ruas tumbuh sepasang daun yang berhadapan, selanjutnya tumbuh dua macam cabang, yaitu cabang *ortotrop* dan *plagiotrop*. Cabang *ortotrop* adalah cabang yang tumbuh tegak lurus vertikal dan dapat menggantikan kedudukan batang pokok bila patah atau dipotong. Cabang *plagiotrop* adalah cabang atau ranting yang tumbuh ke samping atau horizontal. Cabang ini merupakan tempat tumbuh bunga atau buah (PTPN XI 2013).

Daun tanaman kopi berwarna hijau, berbentuk jorong dan berujung memencung. Organ daun disusun oleh tangkai daun (*petiole*) dan helaian daun

